

**OPTIMALISASI PENGETAHUAN DAN PRAKTIK TANAMAN OBAT  
KELUARGA DI SDN 1 PEGAGAN CIREBON**

**OPTIMIZATION OF KNOWLEDGE AND PRACTICE OF FAMILY  
MEDICINAL PLANTS AT SDN 1 PEGAGAN CIREBON**

**Nina Karlina<sup>1\*</sup>, Iin Indawati<sup>1</sup>, Arwanto<sup>2</sup>, Ani Fathonah<sup>1</sup>, Elsa Safitri<sup>1</sup>, Nadya  
Aulia Rahmah<sup>1</sup>, Firda Rahmawati<sup>1</sup>, Luthfiah Khairunnisa<sup>1</sup>, Umi Fatchyatul  
Wahidah<sup>1</sup>, Dea Martelinda<sup>1</sup>, Angellin Sephia Wulandari<sup>1</sup>, Evi Sinta<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email korespondensi: [ninakarlinapt@gmail.com](mailto:ninakarlinapt@gmail.com)

**ABSTRAK**

Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai solusi kesehatan alami. Namun, pengetahuan masyarakat tentang TOGA masih terbatas, terutama di kalangan anak-anak sekolah dasar. Program ini dilaksanakan di SDN 1 Pegagan untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui penyuluhan teori dan praktik penanaman TOGA menggunakan polybag di taman sekolah. Hasil *pre-test* menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang rendah, dengan nilai rata-rata 60. Setelah program dilaksanakan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 87% siswa berhasil mencapai nilai sempurna 100. Selain itu, selama praktik seluruh siswa berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme tinggi dalam penanaman. Program dapat memberikan hasil yang optimal dan meningkatkan pemahaman teoritis siswa, membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam bercocok tanam, sehingga diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci :** Tanaman Obat Keluarga, Pegagan, penyuluhan

**ABSTRACT**

*Indonesia as a country with high biodiversity, has great potential in developing family medicinal plants (TOGA) as natural health solutions. However, public knowledge about TOGA is still limited, especially among elementary school children. This program was implemented at SDN 1 Pegagan to increase students' knowledge by providing information on the theory and practice of planting TOGA using polybags in the school garden. The pre-test results showed that most students had low understanding, with an average score of 60. After the program was implemented, the post-test results showed a significant increase, where 87% of students succeeded in achieving a perfect score of 100. In addition, during practice, all students actively participate and show high enthusiasm for planting. The program can provide optimal results and improve students' theoretical understanding, equipping them with practical skills in farming, so they are expected to be able to apply this knowledge in everyday life.*

**Keywords:** Family Medicinal Plants, Pegagan, outreach

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah, terutama dalam hal keanekaragaman hayati. Dengan lebih dari 40.000 spesies tumbuhan obat yang dikenal di dunia, sekitar 30.000 di antaranya ditemukan di Indonesia, menjadikan negara ini sebagai salah satu pusat flora terbesar di Asia dan dunia (Emilda, Hidayah Muslihatul and Heriyati, 2017). TOGA memiliki potensi signifikan dalam mendukung kesehatan masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada obat kimia, namun pemanfaatannya masih belum optimal di kalangan masyarakat (Mardiana and Subaidah, 2022).

Secara global tren penggunaan tanaman obat terus meningkat, dengan banyak negara beralih ke pengobatan alami sebagai alternatif atau pendamping obat kimia. Indonesia, dengan kekayaan biodiversitas yang melimpah, memiliki peluang besar untuk berperan dalam pasar obat herbal dunia. Namun, pengembangan ini memerlukan dukungan riset, teknologi, serta regulasi yang tepat (WHO, 2022).

Kesehatan merupakan salah satu aspek vital dalam kehidupan yang memerlukan perhatian serius. Penggunaan tanaman herbal sebagai obat tradisional telah dikenal lama di Indonesia, terutama untuk pengobatan penyakit ringan seperti demam, batuk, dan pencegahan penyakit (Grenvilco DO, Kumontoy, Djefry D, 2023). Tanaman obat tradisional umumnya dianggap lebih aman karena berbahan dasar alami, sehingga risiko efek samping lebih rendah dibandingkan dengan obat kimia. Hal ini membuat banyak masyarakat memilih obat tradisional sebagai solusi kesehatan yang lebih minim dampak negative. Meskipun begitu, Pemanfaatan tanaman herbal sering terhambat oleh kurangnya informasi ilmiah tentang manfaat, keamanan, dan metode pengolahan yang tepat, sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaannya untuk menjaga kesehatan (Mardiana and Subaidah, 2022).

Sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai jenis tanaman obat menjadi solusi kesehatan alami. Tanaman obat keluarga, yang merupakan upaya untuk menanam dan memanfaatkan tanaman obat di lingkungan rumah tangga, dapat menjadi solusi nyata dalam meningkatkan kesehatan keluarga secara mandiri (Falya *et al.*, 2021). Tanaman obat yang tumbuh di pekarangan atau kebun keluarga tidak hanya menyediakan obat alami untuk keluarga, tetapi juga mendorong edukasi masyarakat dalam memanfaatkan tanaman tersebut secara berkelanjutan (Karlina *et al.*, 2023).

Pengetahuan tentang tanaman obat sering terbatas pada kelompok tertentu, sementara banyak masyarakat belum menyadari potensinya. Penggunaan obat modern yang

dianggap lebih praktis juga mengurangi minat generasi muda terhadap obat tradisional p Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memperkenalkan manfaat tanaman obat, khususnya kepada generasi muda.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk mendukung penggunaan obat tradisional, seperti program "Germas" yang fokus pada pemanfaatan tanaman obat. Sinergi antara pemerintah, pendidikan, dan masyarakat penting untuk mendukung program ini, dengan sekolah berperan sebagai agen perubahan dengan memasukkan program penyuluhan TOGA dalam kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler, serta mengajak siswa untuk secara aktif menanam dan memanfaatkan tanaman obat di pekarangan rumah.

SDN 1 Pegagan, yang terletak di Desa Pegagan, Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon, merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki potensi besar untuk mendukung program pengenalan TOGA kepada generasi muda. Di sekitar sekolah ini, terdapat berbagai tanaman obat yang tumbuh di kebun warga atau secara liar, Keberadaan tanaman ini memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan praktik penanaman TOGA dalam mendukung kesehatan masyarakat.

Pengenalan TOGA kepada anak-anak di sekolah dasar sangat penting, terutama pada usia emas (*golden age*), karena pada tahap ini mereka mudah menyerap pengetahuan dan membangun kebiasaan baik, termasuk pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan (Susiloningrum *et al.*, 2023). Penyuluhan dan praktik penanaman TOGA diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai manfaat tanaman obat serta mendorong mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwinata *et al.*, 2023, penyuluhan tentang TOGA mampu meningkatkan pemahaman siswa sebesar 40% dari sisi teori dan 60% dari sisi praktik. Penelitian serupa oleh Rambe *et al.*, 2022 menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai TOGA meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 35,9%. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya tanaman obat.

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SDN 1 Pegagan tentang pentingnya TOGA dan cara memanfaatkannya untuk kesehatan, serta mengurangi ketergantungan pada obat kimia melalui pendidikan berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam lokal.

## BAHAN DAN METODE

### A. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan penanaman TOGA adalah siswa SDN 1 Pegagan, Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2024 yang diikuti oleh 56 siswa kelas VI.

### B. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah :

#### 1. Pembelajaran aktif dan partisipatif

Metode ini mencakup kegiatan penyuluhan mengenai alat dan bahan untuk penanaman TOGA, cara penanaman TOGA, manfaat dari penanaman TOGA, dan praktek penanaman TOGA oleh siswa SDN 1 Pegagan. Metode ini dapat memberikan materi dengan cara yang padat, cepat, dan mudah.

#### 2. Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan proses kerja agar peserta pelatihan dapat memahaminya lebih mudah.

Alat yang diperlukan untuk menanam TOGA meliputi:

- 1) Polybag
- 2) Ember
- 3) Gayung
- 4) Sarung tangan plastik
- 5) Stik kayu
- 6) Papan nama identitas tanaman obat.

Bahan yang digunakan dalam proses penanaman TOGA adalah:

- 1) Pupuk (kompos)
- 2) Tanaman obat brotowali
- 3) Tanaman obat sereh
- 4) Tanaman obat tapak dara
- 5) Tanaman obat daun sirih
- 6) Tanaman obat
- 7) Air.

#### 3. Proses kegiatan:

Siswa SDN 1 Pegagan diarahkan untuk berkumpul di lapangan sekolah untuk pengajaran dan pelatihan. Sebelum melakukan demonstrasi dan praktik peserta pelatihan akan diberikan penyuluhan mengenai cara menanam dan merawat tanaman obat yang tepat, serta manfaatnya bagi kesehatan.

Langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan termasuk perencanaan program pengabdian yang mencakup:
  - a. koordinasi dengan pihak sekolah lokasi pengabdian,
  - b. penetapan waktu pelatihan,
  - c. penentuan sarana dan target peserta pelatihan, dan
  - d. perencanaan materi pelatihan.
2. Pelaksanaan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN 1 Pegagan tentang khasiat TOGA secara ilmiah dan tata cara menanam TOGA. Pelatihan diselenggarakan untuk menyamakan persepsi dengan peserta. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SDN 1 Pegagan dalam kegiatan pengabdian. Kegiatan meliputi penyuluhan tentang tanaman obat, teknik penanaman, pengklasifikasi tanaman obat, serta pemanfaatan hasilnya. Langkah-langkah penanaman TOGA adalah sebagai berikut:
  1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
  2. Campur tanah dan kompos dengan perbandingan 2:1.
  3. Siapkan polybag sebagai wadah.
  4. Masukkan kompos ke dalam polybag.
  5. Tanam tanaman obat.
  6. Tambahkan kompos lagi.
  7. Letakkan polybag di tempat yang teduh.
  8. Lakukan perawatan dan penyiraman secara rutin.
3. Evaluasi  
Sebelum pelatihan peserta diberikan *pre-test* untuk menilai pengetahuan tentang TOGA dan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan *post-test* sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

## HASIL

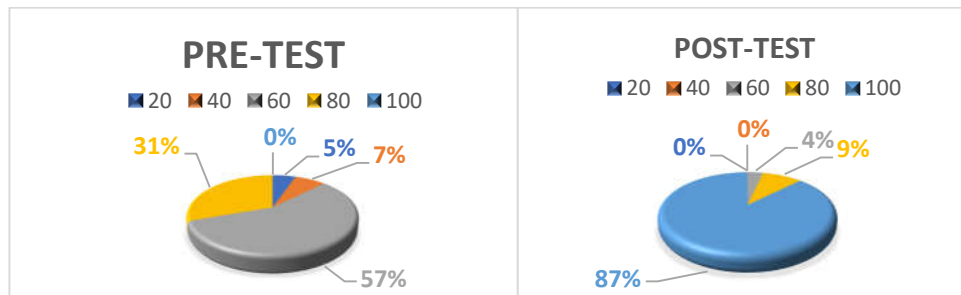
Kegiatan penyuluhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pegagan pada tanggal 20 Agustus 2024 yang diikuti oleh 56 siswa kelas VI. Program penyuluhan tanaman obat keluarga (TOGA) dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama berupa penyuluhan mengenai tanaman obat keluarga, dan tahap kedua berupa demonstrasi cara menanam tanaman obat keluarga. Pada kegiatan penyuluhan ini dijelaskan tentang tanaman obat, teknik penanaman, pengklasifikasi tanaman obat, serta pemanfaatan hasilnya. Sebelum materi disampaikan, siswa akan diberikan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang tanaman obat keluarga. kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat dan cara merawat tanaman obat keluarga. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, siswa menunjukkan perhatian yang besar terhadap materi yang disampaikan. Mereka dengan

antusias mengamati setiap penjelasan yang diberikan dan secara aktif menjawab pertanyaan yang diajukan. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi ketika tanaman obat keluarga diperkenalkan secara langsung kepada mereka. Mereka dengan antusias mengamati setiap jenis tanaman yang ditunjukkan dan secara aktif menyebutkan berbagai manfaat kesehatan yang dapat diperoleh dari tanaman tersebut.



**Gambar 1.** Kegiatan penyuluhan Tanaman Obat Keluarga

Setelah dilakukan penyuluhan, *post-test* akan diberikan untuk menilai sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Pengetahuan siswa mengenai tanaman obat keluarga dapat dianalisis melalui perbandingan skor pretest dan *post-test*. Kedua tes tersebut berupa soal pilihan ganda yang masing-masing terdiri dari lima pertanyaan. Perubahan skor antara *pre-test* dan *post-test* mencerminkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap tanaman obat keluarga selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Berdasarkan hasil pretest yang terlihat pada gambar 3, terdapat lima warna yang mewakili rentang nilai pada diagram, yaitu biru tua, oren, abu-abu, kuning dan biru muda. Pada *pre-test*, nilai yang paling dominan adalah 60 (warna abu-abu) dengan persentase sebesar 57%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman awal yang berada pada tingkat dasar. Sementara itu, hasil *post-test* menunjukkan perubahan yang signifikan, dengan nilai terbanyak berada pada angka 100 (warna biru) dengan persentase sebesar 87%. Peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai 100 ini menunjukkan adanya perkembangan pemahaman yang jelas setelah materi diberikan, yang mengindikasikan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang tanaman obat keluarga.



**Gambar 2.** Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa terkait materi Tanaman Obat Keluarga

Setelah penyuluhan selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik penanaman tanaman obat keluarga. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok, dan setiap kelompok akan ditemani oleh satu pendamping dan pembimbing selama proses penanaman. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk menanam satu jenis tanaman obat keluarga, yang meliputi daun sirih, brotowali, binahong, tapak dara, dan sereh. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menanam dan merawat tanaman obat keluarga, serta memperdalam pemahaman mereka mengenai manfaat dan cara budidaya tanaman obat keluarga. Selama kegiatan penanaman berlangsung, terlihat bahwa siswa sangat antusias dan aktif bekerja sama. Mereka secara bergotong-royong menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, melaksanakan proses penanaman dengan cermat, dan menyiram tanaman dengan penuh perhatian. Aktivitas ini mencerminkan keterlibatan dan kepedulian siswa terhadap keberhasilan penanaman. Berdasarkan pengamatan, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dengan baik.



**Gambar 3.** Kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga

## PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SD Negeri 1 Pegagan pada 20 Agustus 2024 diikuti oleh 56 siswa kelas VI. Program ini terdiri dari dua tahap: penyuluhan teori dan demonstrasi praktik. Pada tahap ini, siswa mendapatkan penjelasan tentang tanaman obat, teknik penanaman, klasifikasi, dan pemanfaatan hasilnya.

Pelaksanaan program pengabdian ini berorientasi untuk memberdayakan siswa dalam meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan keluarga melalui kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di SDN 1 Pegagan, yang berlokasi di desa Pegagan, kecamatan Palimanan, kabupaten Cirebon. Dalam program penanaman dan pemanfaatan TOGA di SDN 1 Pegagan berjalan dengan lancar. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan tersebut sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Meski cuaca yang sangat panas menjadi kendala utama selama kegiatan penanaman, hal ini tidak menyurutkan semangat siswa-siswi. Mereka tetap bersemangat dan berkolaborasi dengan mahasiswa untuk menyelesaikan penanaman dengan baik. Secara keseluruhan, program ini berhasil dengan partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi dari semua peserta.

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi serta edukasi tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk mengatasi sekaligus mencegah penyakit sederhana yang sering terjadi. Tumbuh-tumbuhan obat herbal menjadi salah satu unsur penting di kehidupan masyarakat karena akan manfaatnya, baik untuk kebutuhan sumber makanan maupun medis. Tanaman obat keluarga adalah area tanah yang bisa berada di halaman rumah, kebun, atau ladang yang digunakan untuk menanam tanaman yang memiliki khasiat obat guna memenuhi kebutuhan obat-obatan dalam keluarga (Agustina *et al.*, 2023) Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti menanam di dalam pot, menggunakan kaleng bekas, atau menanam dalam polybag. Tanaman obat telah digunakan secara turun temurun sebagai alternatif penyembuhan penyakit tertentu. Namun, kurangnya informasi tentang tanaman obat menyebabkan anak-anak tidak mengenal obat tradisional, sehingga mengurangi kecintaan mereka terhadap tanaman obat keluarga. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga perlu dikembangkan agar proses transfer pengetahuan dapat berlangsung, terutama di kalangan anak-anak. Dengan memahami jenis dan manfaat tanaman obat, diharapkan anak-anak dapat mengenali manfaat beberapa tanaman di sekitar mereka untuk mengobati luka atau penyakit sederhana yang sering terjadi. Dengan mempertimbangkan banyaknya tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat keluarga di Desa Pegagan, baik yang tumbuh liar maupun yang dibudidayakan di pekarangan, masih terdapat banyak masyarakat yang belum memanfaatkan potensi tersebut. Di SDN 1 Pegagan, tim pengabdian masyarakat melaksanakan penyuluhan yang mencakup pelatihan dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam *polybag* yang disusun taman yang ada di SDN 1 Pegagan.



Penyuluhan ini menekankan pentingnya tanaman obat sebagai sumber daya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Beberapa tanaman obat yang diperkenalkan dalam penyuluhan meliputi:

- a. Daun Sirih (*Piper betle*), dijelaskan sebagai tanaman multifungsi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk kesehatan. Daun sirih dikenal memiliki kandungan antiseptik yang bermanfaat untuk menyembuhkan luka ringan, sariawan, dan mencegah keputihan. Menurut penelitian (Hulu, Fau and Sarumaha, 2022) daun sirih hijau bermanfaat untuk mengobati dan mencegah berbagai penyakit, seperti gatal-gatal, batuk, masuk angin, serta sakit gigi.
- b. Tapak Dara (*Catharanthus roseus*), digunakan untuk mengatasi berbagai macam kondisi, termasuk sakit kepala, luka bakar, dan sebagai obat tradisional untuk penderita diabetes (Rahma Putri, Fanani Hakim and Rezeki, 2017).
- c. Sambiloto (*Andrographis paniculata*), tanaman ini memiliki manfaat dalam mengobati berbagai penyakit, termasuk demam, infeksi lambung, infeksi pernapasan, demam malaria, sebagai penolak serangga, komplikasi diabetes, perlindungan dari penyakit hati, sifat antivirus, stimulasi sistem imun, serta mengurangi retensi pada pasien yang menjalani angioplasti (Rochmat, 2015)
- d. Sereh (*Cymbopogon citratus*), Selain sebagai bumbu masakan, tanaman ini kaya akan senyawa bioaktif yang memberikan manfaat, seperti sifat antioksidan, pengendalian diabetes, pengobatan malaria, perlindungan hati, pencegahan obesitas, dan pengurangan hipertensi. Selain itu, aromanya juga berkontribusi dalam meredakan kecemasan (Anita Anita et al., 2024).
- e. Binahong (*Anredera cordifolia*), memiliki berbagai khasiat untuk pengobatan, antara lain sebagai terapi untuk batuk, sariawan, luka bakar, bekas operasi, memar, keseleo, serta muntah darah. Selain itu, tanaman ini juga berfungsi dalam pengelolaan diabetes, meredakan nyeri pada gigi yang disertai pembengkakan, mengobati gastritis akut, mengurangi sakit kepala, serta mengatasi panas dalam yang disertai sariawan. Binahong juga dikenal untuk meningkatkan kehalusan kulit (BPOM, 2016).

Pada tahap ini, siswa mendapatkan penjelasan tentang tanaman obat, teknik penanaman, klasifikasi, dan pemanfaatan hasilnya. Sebelum materi disampaikan, pretest dilakukan untuk menilai pengetahuan awal siswa. Materi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai manfaat dan perawatan tanaman obat. Antusiasme siswa terlihat melalui perhatian dan partisipasi aktif mereka dalam menjawab pertanyaan.

Pemberian materi dilakukan secara interaktif yang di tunjukan dengan adanya sesi tanya jawab dimana peserta memberikan pertanyaan dan akan dijawab oleh pemateri. Disela-sela pemberian materi dilakukan *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan aktivitas kecil yang

bertujuan untuk mengubah suasana dari yang terkesan tegang, membosankan, atau membuat ngantuk menjadi lebih rileks dan bersemangat. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan atmosfer yang menyenangkan, sehingga peserta lebih tertarik untuk mendengarkan atau memperhatikan pembicara di depan kelas atau dalam suatu ruangan tertentu. Sebelum dan sesudah pemberian materi dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Pemberian metode ini dijadikan pengatur kemajuan belajar dan bermanfaat sebagai jembatan penghubung antara apa yang sedang dipelajari dengan apa yang akan dipelajari, sehingga peserta akan lebih mampu memahami bahan belajar secara mudah. Ada 5 pertanyaan yang sama yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Diantara pertanyaannya yaitu mengenai kepanjangan TOGA, manfaat menanam tanaman obat keluarga di rumah, apa yang bisa kita pelajari dengan menanam TOGA, tanaman yang bisa digunakan untuk mengobati batuk dan manfaat daun tapak dara.

| Tingkat pengetahuan | <i>Pre-test</i> |     | <i>Post-Test</i> |     |
|---------------------|-----------------|-----|------------------|-----|
|                     | F               | %   | F                | %   |
| Sangat baik         | 0               | 0   | 49               | 87  |
| Baik                | 8               | 31  | 5                | 9   |
| Cukup               | 24              | 57  | 2                | 4   |
| Kurang              | 21              | 7   | 0                | 0   |
| Sangat kurang       | 3               | 5   | 0                | 0   |
| <b>Jumlah</b>       | 56              | 100 | 56               | 100 |

**Table 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Materi Tanaman Obat Keluarga**

Pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui yang muncul setelah seseorang melakukan pengamatan dan merasakan suatu objek tertentu. Proses penginderaan ini terjadi melalui indra manusia, yaitu penglihatan, penciuman, perasa, dan peraba. Hasil *pre-test* dan *post-test* berbasis teori yang diperoleh dari siswa kelas 6 SDN 1 Pegagan yang berjumlah 56 siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman siswa setelah dilaksanakan program intervensi. Sebelum program dilaksanakan, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang masih terbatas terhadap materi teori yang diajarkan. Sebanyak 57% siswa memperoleh nilai 60, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa belum sepenuhnya memahami konsep-konsep teoritis yang disampaikan. Di sisi lain, terdapat 3 siswa (5%) yang hanya memperoleh nilai 20, dan 4 siswa (7%) yang mendapatkan nilai 40, yang mengindikasikan bahwa pemahaman mereka terhadap materi teori masih sangat rendah. Selain itu, 31% siswa memperoleh nilai 80, tetapi tidak ada satu pun siswa yang berhasil mendapatkan nilai sempurna 100 pada tahap pretest.

Namun, setelah program intervensi yang fokus pada peningkatan pengetahuan teoritis dilaksanakan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Sebanyak 87% siswa berhasil memperoleh nilai sempurna 100, yang mengindikasikan pemahaman yang sangat baik terhadap materi teori yang disampaikan pemateri. Selain itu, hanya tersisa 2 siswa (4%) yang memperoleh nilai 60, dan 5 siswa (9%) yang mendapatkan nilai 80, tanpa ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 60. Ini menggambarkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan setelah pelaksanaan program.

Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran berbasis teori yang dilakukan telah berhasil secara efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Metode pengajaran yang diterapkan selama program terbukti mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep teoritis yang disampaikan. Dengan mayoritas siswa mencapai nilai sempurna, hasil ini menegaskan bahwa pendekatan pengajaran yang dilakukan tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan skor tes, tetapi juga memperkuat pemahaman teoritis siswa secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam menyampaikan materi teori dengan cara yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa.

Setelah pemaparan materi teori selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) yang telah dijelaskan sebelumnya. Praktik ini dilaksanakan di taman SDN 1 Pegagan, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 7 siswa dan didampingi oleh seorang mahasiswa sebagai pendamping. Kegiatan penanaman dilakukan menggunakan polybag sebagai media tanam, yang memberikan siswa pengalaman langsung dalam menanam tanaman obat dengan cara yang mudah dipraktikkan di rumah.

Setiap kelompok terlibat aktif dalam menyiapkan polybag, mengisi dengan tanah dan kompos, menanam bibit tanaman, serta melakukan penyiraman. Pendampingan oleh mahasiswa sangat membantu memastikan setiap siswa memahami langkah-langkah penanaman yang benar, serta memberikan bimbingan dalam aspek teknis, seperti memilih bibit yang baik dan cara merawat tanaman setelah ditanam. Melalui kegiatan ini, seluruh siswa dapat terlibat langsung dalam setiap tahapan penanaman, mulai dari persiapan hingga perawatan.

Hasil praktik menunjukkan bahwa semua siswa berperan aktif dalam penanaman. Tidak ada siswa yang hanya berperan pasif, karena masing-masing berkesempatan untuk menyiapkan polybag, menanam bibit, dan merawat tanaman. Penggunaan polybag sebagai

media tanam juga memberikan siswa pemahaman tentang metode bercocok tanam yang dapat diterapkan dalam lingkungan yang terbatas, seperti di halaman rumah.

Secara keseluruhan, praktik penanaman menggunakan polybag ini berhasil mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menggabungkan pemahaman teoretis dengan keterampilan praktis. Siswa tidak hanya belajar tentang tanaman obat secara konseptual, tetapi juga mendapatkan keterampilan langsung dalam menanam dan merawat tanaman. Pengalaman ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan ini di rumah masing-masing.

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi TOGA di SD Negeri 1 Pegagan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menanam tanaman obat. Metode yang digunakan efektif dalam mengedukasi siswa tentang manfaat dan cara budidaya tanaman obat keluarga. Anak-anak pula diedukasi dalam pentingnya melakukan pemeliharaan secara rutin guna pertumbuhan TOGA yang mereka tanam dapat tumbuh subur sehingga dapat mereka gunakan bagi kehidupan mereka. TOGA tersebut juga bisa dijadikan usaha yang kelak dapat diperbanyak secara mandiri sehingga menjadi tambahan penghasilan bagi keluarga mereka (Julianti and Ressaydy, 2020). Untuk membangun karakter siswa sekolah melalui kegiatan-kegiatan proyek dilakukan dalam rangka meningkatkan karakter seperti peduli sehat, peduli lingkungan, tanggung jawab, demokratis, gotong royong, dan percaya diri. Pendidikan karakter tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat sekolah secara kompleks melalui kegiatan penanaman TOGA melalui pendekatan secara demonstrasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan penyuluhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SD Negeri 1 Pegagan yang dilaksanakan pada 20 Agustus 2024 menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Melalui dua tahap kegiatan, yaitu penyuluhan teori dan demonstrasi praktik, siswa berhasil menunjukkan peningkatan pemahaman yang jelas, yang tercermin dari perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*. Sebelum penyuluhan, 57% siswa mendapat nilai 60, dan tidak ada yang mencapai nilai 100. Setelah penyuluhan, 87% siswa memperoleh nilai sempurna (100), ini menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang tanaman obat. Antusiasme siswa selama kegiatan sangat tinggi, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam menjawab pertanyaan dan berkolaborasi saat menanam tanaman obat. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teori tentang manfaat dan teknik perawatan tanaman obat, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang memperdalam

---

pengetahuan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mendorong siswa untuk mengintegrasikan pemanfaatan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada kesehatan alami masyarakat.

Untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di kalangan siswa dan masyarakat, beberapa saran dapat diimplementasikan. Pertama, penting untuk mengadakan program penyuluhan yang berkelanjutan guna memperkuat pengetahuan siswa tentang tanaman obat keluarga seperti mengintegrasikan materi tentang tanaman obat ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat lebih meningkatkan minat siswa, kolaborasi dengan komunitas lokal dan ahli herbal akan memperkaya pengalaman belajar siswa, melibatkan orang tua dengan memberikan informasi tentang manfaat tanaman obat juga akan mendorong dukungan di rumah. Selain itu, sekolah perlu menyediakan buku panduan dan materi edukatif untuk memudahkan akses informasi. Evaluasi rutin dan umpan balik akan membantu meningkatkan efektivitas program penyuluhan. Terakhir, memanfaatkan media sosial untuk berbagi informasi dan pengalaman tentang TOGA dapat menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda. Dengan langkah-langkah ini, pemahaman dan penggunaan TOGA di kalangan siswa dan masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Kepala Desa, Perangkat Desa, kepala sekolah dan pihak guru sekolah SDN 1 Pegagan yang telah berperan penting dalam kesuksesan Kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L. *et al.* (2023) 'Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga The Implementation of Family Medicinal Plant (TOGA) Cultivation to Promote Students' Engagement in Promoting Family Health A', *Proceeding Biology ...*, 20, pp. 126–131.
- Anita Anita *et al.* (2024) 'Pemanfaatan Rebusan Serai dalam Pengobatan Tradisional untuk Nyeri Kaki di Posyandu Desa Manen Kaleka Tahun 2024', *Calory Journal: Medical Laboratory Journal*, 2(3), pp. 95–103. doi: 10.57213/caloryjournal.v2i3.366.
- BPOM (2016) *Serial The Power of Obat Asli Indonesia Binahong Anredera cordifolia (Ten.) Steenis.*
- Emilda, Hidayah Muslihatul and Heriyati (2017) 'Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat)', *Analisis Pengetahuan*, 14(1), pp. 11–21. Available at: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/>.
- Falya, Y. *et al.* (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kertawinangun', *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STF Muhammadiyah Cirebon*, 1(2), pp. 95–104.
- Grenvilco DO, Kumontoy, Djefry D, T. M. (2023) 'Vol. 16 No. 3 / Juli - September 2023', *Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, 16(3), pp. 1–20.
- Hulu, L. C., Fau, A. and Sarumaha, M. (2022) 'Pemanfaatan Daun Sirih Hijau (Piper Betle L) Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Lahusa', *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), pp. 46–57. doi: 10.57094/tunas.v3i1.480.
- Julianti, T. B. and Ressaydy, S. S. (2020) 'Program Edukasi "TOLUNI" (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda', *Abdi Geomedisains*, 1(1), pp. 33–38. doi: 10.23917/abdigeomedisains.v1i1.97.
- Karlina, N. *et al.* (2023) 'BESAMBAT: Playing while getting to know the family's

---

medical plants’, *Community Empowerment*, 8(11), pp. 1810–1815. doi: 10.31603/ce.10628.

Mardiana, N. and Subaidah, W. A. (2022) ‘Sosialisasi penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA)’, *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 31–34. doi: 10.29303/indra.v3i2.161.

Rahma Putri, R., Fanani Hakim, R. and Rezeki, S. (2017) ‘Pengaruh Ekstrak Daun Tapak Dara (*Catharanthus Roseus*) Terhadap Jumlah Fibroblas Pada Proses Penyembuhan Luka Di Mukosa Oral’, *Caninus Dentistry*, 2(1), pp. 20–30.

Rochmat, A. (2015) ‘Karakter senyawa flavonoid ekstrak sambiloto (*Andrographis paniculata*) yang mempunyai aktivitas inhibisi terhadap enzim sikloogenase-2 secara in vitro’, *Jurnal Integrasi Proses*, 5(2), pp. 81–87.

WHO (2022) *World health statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs), Monitoring health of the SDGs*. Available at: <http://apps.who.int/bookorders>.

